

Kasih yang Sejati Mengasihi Allah dan Sesama Manusia dari Sudut Pandang Bimbingan dan Konseling

**Renatha Ernawati¹, Andreas Rian Nugroho², Eustalia Wigunawati³
Ronny Gunawan⁴**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Indonesia

e-mail: renatha.ernawati@uki.ac.id¹, andreas.nugroho@uki.ac.id²

eustalia.wigunawati@uki.ac.id³, ronny.gunawan@uki.ac.id⁴

Abstrak

Universitas Kristen Indonesia dan SMA PGRI Lubang buaya bekerjasama melakukan Pengabdian kepada Masyarakat untuk siswa Rohani Kristen yang bertemakan Kasih yang sejati mengasihi Allah dan sesama manusia dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2025 pada bulan ramadhan. Sebanyak 16 remaja berusia 16-19 tahun mengikuti kegiatan ini. Melalui ibadah singkat, penyampaian materi, diskusi, dan games, siswa diberikan pemahaman tentang tema tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa. Setelah mengikuti kegiatan, pemahaman peserta mengenai Kasih yang sejati mengasihi Allah dan sesama manusia dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa kasih dari Allah dan sesama manusia dapat membantu menemukan potensi yang ada pada diri siswa. Kerjasama yang baik dengan SMA PGRI memungkinkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: *Kasih, Empati, Potensi Diri.*

Abstract

University Christian of and SMA PGRI Lubang Buaya collaborated on a Community Service project for Christian students, focusing on the theme "True Love: Loving God and Fellow Humans from a Guidance and Counseling Perspective." The event took place on March 19, 2025, during the month of Ramadan. A total of 16 teenagers aged 16-19 years old participated in the activity. Through a brief worship session, material presentation, discussion, and games, students were given an understanding of the theme. The evaluation results showed a significant increase in students' knowledge and attitudes. After participating in the activity, participants' understanding of True Love: Loving God and Fellow Humans from a Guidance and Counseling Perspective improved. Prior to the activity, most participants did not understand that love from God and fellow humans could help them discover their potential. The successful collaboration with SMA PGRI can serve as a model for similar activities in the future.

Kata Kunci: *Love, Empathy, Self-Potential.*

PENDAHULUAN

Kasih adalah salah satu nilai dasar yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kasih dapat diartikan sebagai perasaan cinta, sayang, dan peduli

terhadap orang lain. Dalam konteks keagamaan, kasih juga diartikan sebagai perasaan cinta dan ketaatan terhadap Tuhan. Kasih merupakan suatu rasa peduli terhadap orang lain dan bersikap baik tanpa syarat. Kasih juga merupakan perasaan yang dimiliki oleh setiap orang Gulo & Tapilaha, (2024). Dalam kehidupan sehari-hari, kasih dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kasih sayang orang tua terhadap anaknya, kasih persahabatan, kasih antar sesama manusia, dan lain-lain. Namun, dalam era modern ini, nilai kasih seringkali terabaikan dan digantikan oleh nilai-nilai materialisme dan individualisme. Kasih ini secara mendalam mengubah carapandang dalam memperlakukan sesama, sehingga terbentuklah hubungan yang lebih tulus, harmonis, dan dilandasi oleh penerimaan serta pengampunan. Kasih Allah yang menjadi pusat dalam setiap interaksi mendorong terciptanya cinta yang menghasilkan kedamaian dan kebaikan bagi seluruh umat manusia. Zaalukhu & Bambang (2025).

Pengembangan nilai kasih dalam masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai kasih adalah melalui pengabdian pada masyarakat, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai kasih dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, kami melakukan pengabdian pada masyarakat dengan tema "Kasih yang Sejati: Mengasihi Allah dan Sesama Manusia" di SMA PGRI Lubang Buaya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai kasih dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Kasih dan empati adalah dua nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kasih dapat diartikan sebagai perasaan cinta, sayang, dan peduli terhadap orang lain, sedangkan empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. bahwa empati adalah kemampuan menyelami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam didalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati merupakan kemampuan kita dalam merespons keinginan orang lain yang tak terucap. Asda dkk (2023) Dalam konteks pendidikan, kasih dan empati sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Kasih dapat membantu siswa memahami dan menghargai orang lain, sedangkan empati dapat membantu siswa memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.

Penelitian telah menunjukkan bahwa kasih dan empati memiliki hubungan yang sangat erat. Siswa yang memiliki kasih yang tinggi cenderung memiliki empati yang tinggi pula. Hal ini karena kasih dapat membantu siswa memahami dan menghargai orang lain, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan merasakan perasaan orang lain. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kami akan membahas tentang kasih dan empati pada siswa, serta bagaimana kasih dan empati dapat dikembangkan dalam diri siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai kasih dan empati dalam diri siswa, sehingga mereka dapat menjadi lebih peduli dan responsif terhadap kebutuhan orang lain.

Kasih, empati, dan potensi diri adalah tiga konsep yang sangat terkait erat satu sama lain. Kasih dapat diartikan sebagai perasaan cinta, sayang, dan peduli terhadap orang lain, sedangkan empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Potensi diri, di sisi lain, merujuk pada kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-cita mereka. Kasih, empati, dan potensi diri dapat dilihat dari cara mereka berinteraksi satu sama lain. Kasih dapat membantu meningkatkan empati, karena ketika kita mencintai dan peduli terhadap orang lain, kita lebih mungkin untuk memahami dan merasakan perasaan mereka. Empati, pada gilirannya, dapat membantu meningkatkan potensi diri, karena ketika kita dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, kita dapat lebih efektif dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan mereka. Empati merupakan Empati secara bersamaan merupakan proses dari respon afektif (perasaan) dan kognitif (pemahaman). Merasakan apa yang orang lain rasakan dan memahami mengapa mereka merasakan itu. Lando (2023).

Potensi diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan daya atau kapasitas yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Potensi adalah kata yang bukan dari bahasa Indonesia, namun kata ini adalah kata serapan, yakni potensial maksudnya terdapat 2 istilah, yaitu 1) kemampuan tenaga 2) serta kesanggupan peluang. Menurut Sri Habsari potensi yaitu suatu kemampuan atau kekuatan seseorang baik dari segi fisik maupun mental yang bisa berkembang ketika adanya suatu pelatihan dan tunjangan sarana yang baik. Mengacu pada pendapat Sri Habsari Menyatakan bahwa skill serta semangat individu yang timbul dari jasmani maupun rohani dapat meningkat bilamana disokong oleh tes serta dukungan yang tepat. Khasanah (2023)

Dengan demikian, kasih, empati, dan potensi diri dapat dianggap sebagai tiga konsep yang saling terkait dan memperkuat satu sama lain. Ketika kita memiliki kasih yang kuat, kita lebih mungkin untuk memiliki empati yang kuat, dan ketika kita memiliki empati yang kuat, kita lebih mungkin untuk memiliki potensi diri yang kuat. Oleh karena itu, penting untuk kita untuk mengembangkan kasih, empati, dan potensi diri kita agar kita dapat mencapai tujuan dan cita-cita kita dengan lebih efektif.

Dampak tidak memiliki kasih, empati dan tidak mengenal potensi diri Seseorang yang tidak memiliki kasih dan empati cenderung memiliki hubungan yang buruk dengan orang lain. Myers mendefinisikan empati sebagai proses untuk hidup dan tinggal di dalam objek di mana subjek merasakan dirinya tersugesti dan melebur serta menjadi bagiannya. Lando (2023) Mereka tidak dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, sehingga mereka tidak dapat berempati dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Hal ini dapat

menyebabkan konflik dan kesalahpahaman dalam hubungan interpersonal, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Selain itu, kurangnya kasih dan empati juga dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih egois dan tidak peduli terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.

Seseorang yang tidak mengenal potensi diri mereka sendiri cenderung memiliki tujuan dan cita-cita yang tidak jelas. Mereka tidak dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, sehingga mereka tidak dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini dapat menyebabkan kefrustrasian dan kekecewaan dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Remaja adalah usia yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dalam kehidupan mereka dengan membantu dalam melatih manajemen masalah dan resiko serta meningkatkan potensi diri (Rosuliana, 2020). Selain itu, kurangnya pengenalan potensi diri juga dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih pasif dan tidak proaktif dalam menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan. Potensi diri seseorang dapat berkembang tergantung pada individu dan lingkungan dimana dia berada. Hambatan potensi diri yang dominan adalah berasal dari individu dan lingkungan (Adpriyadi & Sudarto, 2020).

Potensi merupakan mozaik kecil yang dapat menggambarkan lukisan diri seseorang yang besar, agung, dan mulia. Jika potensi diri seseorang tidak dikembangkan, apalagi tidak teraktualisasi, maka hal itu tidak mengurangi hakikatnya sebagai manusia. Justru yang menggelitik adalah jika ia—sebagai manusia—tidak mempunyai dorongan dari dalam untuk menggunakan semua potensinya sebagai upaya konkret menuju pengembangan diri. Mahesti, (2020). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap resiliensi pada mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53., dalam tinjauannya terhadap teori efikasi diri psikologi yang dikembangkan oleh Bandura

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan oleh peneliti bertujuan pentingnya Kasih dan potensi diri, bentuk kepribadian siswa terhadap apapun yang ada di sekitar, sehingga saling mengasihi untuk keberlangsungan hidup. Rokris SMA PGRI 24 Lubang buaya berkomitmen untuk meningkatkan potensi diri siswa melalui spiritualitas yang baik, melalui kasih pada Allah dan sesama manusia. Oleh karena itu, Dosen dan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UKI berinisiatif untuk menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul " Kasih yang sejati mengasihi Allah dan Sesama Manusia dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang Kasih yang sejati mengasihi Allah dan sesama manusia, dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling". Serta membekali mereka dengan strategi pencegahan dan penanganan yang tepat.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh Dosen dan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (Prodi BK FKIP UKI) di SMA PGRI 24 Lubang Buaya. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas SMA PGRI 24 Lubang Buaya pada 19 Maret 2025 di mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.30 WIB. Responden Kegiatan Peserta kegiatan ini adalah siswa Rohani Kristen SMA PGRI 24 Lubang Buaya yang terdiri dari 16 siswa yang berada pada rentang usia remaja yaitu berusia kisaran 16 sampai 19 tahun. Metode Pengabdian Langkah-langkah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa Prodi BK FKIP UKI di KDM ini secara garis besar yaitu berkoordinasi dengan pengurus Yayasan KDM, persetujuan pihak terkait dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMA PGRI24, merancang jadwal dan tempat pelaksanaan PkM, tim menyusun kelompok peserta kegiatan, persiapan alat dan materi, mengadakan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatan serta menyusun laporan kegiatan.

Pada saat pelaksanaan pengabdian, Tim PKM dari Prodi BK FKIP UKI mengawali dengan melakukan registrasi kepada peserta. Setelah peserta berkumpul bersama MC mengawali dengan sapaan kepada peserta yang hadir. Kegiatan berikutnya disampaikan sambutan yang disampaikan oleh Guru Rokris SMA PGRI 24 dan dilanjutkan Ibadah singkat dari pendidikan Agama Kristen sekaligus bagian dari tim PKM. Kegiatan selanjutnya, penyampaian materi berupa power point dan ilustrasi yang berhubungan dengan empati dan menjadi pendengar aktif Setelah disampaikan materi, dilakukan diskusi dan sharing peserta. Setelah kegiatan diskusi bersama selesai dilaksanakan, peserta berkumpul bersama. Kegiatan terakhir adalah berdoa dan foto bersama.

Salah satu tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah rentang usia peserta yang cukup besar, yaitu antara 16 sampai 19 tahun. Perbedaan tingkat pemahaman dan minat di antara peserta menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi. Namun, dengan menggunakan metode yang variatif dan disesuaikan dengan usia peserta, tantangan ini dapat diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan PkM ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan spiritual dan kajian Bimbingan dan Konseling Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa dengan tema yang lebih spesifik, misalnya kasih dengan sesama. Tema ini dipilih karena relevan dengan remaja Kristen dan dapat menjadi kelanjutan dari materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberlanjutan dampak kegiatan ini terhadap perubahan perilaku peserta.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan kesadaran dan

penghayatan nilai kasih yang sejati. Mereka menjadi lebih peduli dan empatik terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta lebih mengerti tentang pentingnya mengasihi Allah dan sesama manusia. Sifat khas pada sebagian besar remaja yaitu adanya keingintahuan yang tinggi dan cenderung menyukai petualang sertaantang tanpa didahului adanya pertimbangan yang matang sebelumnya. Apabila tindakan dan putusan yang diambil remaja tidak tepat akan mengakibatkan remaja jatuh pada perilaku yang beresiko dan dapat mempunyai dampak buruk dalam jangka pendek dan panjang (Putri, 2022). Remaja yang egosentris akan kesulitan untuk melihat sesuatu hal dari prespektif orang lain sehingga sering kali tidak menyadari yang orang lain pikirkan, rasakan dan lihat (Wirenviona, 2020). Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan kemampuan bimbingan dan konseling. Mereka menjadi lebih mampu mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, serta lebih mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan mereka.

Hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Mereka menjadi lebih mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta lebih mampu mengelola emosi dan stres. Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan spiritual. Mereka menjadi lebih mampu memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual, serta lebih mampu mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah.

Dalam keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan "Kasih Yang Sejati Mengasihi Allah dan Sesama Manusia" dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bimbingan dan konseling, sosial, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan materi



Gambar 2. Pengenalan kampus UKI



Gambar 3. Peserta Ibadah



Gambar 4. Games



Gambar 5. Pemberian kenang-kenangan dari UKI



Gambar 6. Dokumentasi setelah kegiatan berakhir

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema "Kasih yang Sejati: Mengasihi Allah dan Sesama Manusia" dari sudut pandang bimbingan dan konseling yang dilakukan di SMA PGRI Lubang Buaya telah berhasil meningkatkan kesadaran dan penghayatan nilai kasih dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bahwa kasih yang sejati tidak hanya berarti mengasihi Allah, tetapi juga mengasihi sesama manusia.

Sudut pandang Bimbingan dan Konseling, kegiatan ini telah membantu siswa memahami pentingnya kasih dalam kehidupan sehari-hari, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk mengasihi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait kasih yang sejati. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Indonesia mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepala SMA PGRI Lubang Buaya, yang telah memberikan

kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian pada masyarakat di sekolah ini, Guru-guru dan staf SMA PGRI Lubang Buaya, yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, Siswa Rokris SMA PGRI Lubang Buaya, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian dan telah menunjukkan antusiasme yang tinggi, Universitas Kristen Indonesia, yang telah mendukung kami dalam melakukan pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan potensi diri dan karakter anak usia dini. *Vox Edukasi*, 11(1), 26-38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Asda, A., Mahsa, M., & Radhiah, R. (2023). Nilai-nilai sosial dalam novel cut nyak din: kisah ratu perang Aceh karya M.H Szekely Lulofs tinjauan sosiologi sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(1): 87-100. <https://doi.org/10.29103/jk.v4i1.11414>
- Gulo, R. P., & Tapilaha, S. R. (2024). Reforming christian religious education: integrating spirituality and critical reasoning in the digital era. *Didaché: Journal of Christian Education*, 5(2), 105-123. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i2.823>
- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., & Bahrodin, A. (2023). Peran guru kelas dalam meningkatkan potensi diri peserta didik. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(01), 47-57.
- Lando, E. E. (2023). Nilai empati dalam Lukas 10: 25-37 dan signifikansinya untuk orang yang mengalami gangguan kesehatan mental. *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 239-256. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v4i2.178>
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap resiliensi pada mahasiswa Universitas Udayana yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53.
- Putri, N.R. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Rosuliana, N.E. (2020). *Paket Edukasi Pada Remaja Terhadap Kecenderungan Menikah Dini*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wirenviona, R. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* Airlangga University Press.
- Zaalukhu, R. S., & Bambang, M. (2025). Menelusuri kasih Ilahi dalam 1 Yohanes 4: 7-12: dampak dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(1), 67-76. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i1.469>